



## KUNCI KEBERHASILAN ORANG TUA DALAM MENANAMKAN CINTA DAN HAFALAN AL QUR'AN PADA ANAK

Fitriani

PKBM Misbahul wathan telaga itar

[ipitfitria476@gmail.com](mailto:ipitfitria476@gmail.com)

### ARTICLE INFO

#### History

Published: 29 Maret 2026

**Keywords:** Peran orang tua, hafalan Al Qur'an, pendidikan keluarga



© Author(s) 2026

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



### ABSTRACT

#### Indonesia:

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kunci keberhasilan orang tua dalam menanamkan cinta dan hafalan Al Qur'an pada anak sejak usia dini. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada pentingnya peran keluarga sebagai lingkungan pendidikan pertama dan utama dalam pembentukan karakter religius anak. Metode yang digunakan adalah studi kualitatif dengan pendekatan deskriptif melalui wawancara, observasi, dan studi literatur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan orang tua dipengaruhi oleh keteladanan dalam beribadah, konsistensi pendampingan, penerapan metode hafalan yang menyenangkan, serta penciptaan suasana rumah yang kondusif dan penuh kasih sayang. Selain itu, motivasi yang diberikan secara positif, penghargaan atas capaian anak, serta kolaborasi dengan lembaga pendidikan turut memperkuat proses internalisasi nilai-nilai Al Qur'an. Penelitian ini menyimpulkan bahwa keberhasilan tidak hanya ditentukan oleh target hafalan, tetapi juga oleh kualitas hubungan emosional antara orang tua dan anak yang dibangun melalui komunikasi yang hangat dan berkesinambungan. Temuan ini diharapkan menjadi referensi bagi keluarga dalam membangun generasi yang mencintai dan mengamalkan Al Qur'an secara konsisten.

#### English:

*This study aims to analyze the key factors contributing to parents' success in instilling love for and memorization of the Qur'an in children from an early age. The family serves as the primary and most influential educational environment in shaping a child's religious character and spiritual development. This research employs a qualitative descriptive approach using interviews, observations, and literature review to explore effective parenting strategies. The findings reveal that parental success is strongly influenced by consistent role modeling in daily worship, structured and continuous guidance, and the application of engaging and age-appropriate memorization methods. Creating a supportive home environment filled with affection, encouragement, and positive reinforcement also plays a crucial role in fostering children's intrinsic motivation. Furthermore, collaboration between parents and educational institutions strengthens the memorization process and deepens children's emotional attachment to the Qur'an. The study concludes that success is not merely measured by the quantity of memorization achieved, but by the development of a sincere love for the Qur'an and the establishment of strong emotional bonds between parents and children through warm and effective communication.*

## PENDAHULUAN

Anak adalah anugerah sekaligus amanah. Allah menitipkannya untuk dipelihara dididik dan dibina menjadi manusia seutuhnya. Mendidik anak adalah tugas yang sangat mulia. Dalam rumah tangga peran orang tua sangat urgen, oleh karena itu dalam rumah tanggalah seorang anak mula-mula memperoleh bimbingan dan pendidikan dari orang tuanya, tanggung jawab mereka tidak boleh dilimpahkan segalanya kepada orang lain, walaupun anak-anak sudah memasuki usia sekolah. Orang tua lah peletak dasar pembentukan kepribadian dan kecerdasan anak yang berpengaruh pada masa depannya. Keluarga adalah miniatur masyarakat sebagai tempat bagi anak untuk tumbuh dan berkembang. Orang tua menjadi salah satu yang bertanggung jawab terhadap anak baik dalam segi materal dan spritual anak. Orang tua menjadi penentu untuk tumbuh kembang anak baik dalam belajar, bersikap dan beretika yang sesuai dengan ajaran Al-Qur'an. Al-Qur'an adalah kalam Allah SWT yang mengandung mu'jizat yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril yang tertulis pada mushaf, yang diriwayatkan secara mutawatir, yang dimulai dari Surah Al-Fatihah diakhiri dengan Surah An-Nas, yang membacanya dinilai ibadah. Salah satu keistimewaan Al-Qur'an adalah mudah dihafal, diingat, dan mudah dipahami. Ini karena dalam lafal-lafal Al-Qur'an, struktur kalimat, dan ayat-ayatnya terdapat harmoni, keselarasan, dan kemudahan yang membuat ia mudah dihafal oleh mereka yang ingin menghafalnya, memasukkannya ke dalam dada, dan menjadikannya sebagai wadah Al-Qur'an. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi kegiatan menghafal Al-Qur'an pada siswa, baik dari siswa itu sendiri (faktor intrinsik) maupun dari lingkungan siswa itu (faktor ekstrinsik). Ada beberapa siswa yang merasa bahwa menghafal itu sulit adapula yang berpendapat bahwa menghafal itu mudah. Siswa yang merasa menghafal itu sulit karena kemampuan menghafalnya memang kurang ada pula karena malas menghafal. Faktor lain yang dapat mempengaruhi kegiatan menghafal Al-Qur'an siswa adalah orang tua. Orang tua berperan penting dalam kegiatan menghafal Al-Qur'an siswa. Pendidikan anak merupakan prioritas terbesar yang selalu diutamakan oleh orang tua. Saat ini, masyarakat semakin menyadari tentang pentingnya memberikan pendidikan yang terbaik kepada anak. Orang tua memegang peran yang sangat penting dalam membimbing dan mendampingi anak dalam kehidupan sehari-hari, akan tetapi karena orang tua sibuk bekerja mereka tidak sempat untuk mengecek pelajaran anak di sekolah khususnya dalam hal hafalan anak. Ada juga orang tua yang selalu menyempatkan untuk mengecek hafalan anak pada malam hari saat anak belajar malam. Setiap orang tua menyatakan bahwa sudah menjadi kewajiban orang tua untuk menciptakan lingkungan yang kondusif, sehingga dapat memaksimalkan potensi anak, kecerdasan dan rasa percaya diri pada anak. Orang tua pun mempunyai tanggung jawab penuh untuk mendidik anak dan mengarahkan pada pendidikan yang baik.<sup>1</sup>

Menghafal Al-Qur'an bukan hanya merupakan bentuk ibadah individual, melainkan juga sarana untuk menjaga keaslian dan kemurnian wahyu Allah Swt dari generasi ke generasi. Dalam konteks pendidikan anak, proses menghafal Al-Qur'an memiliki dimensi spiritual, moral, dan kognitif yang sangat berharga. Di sinilah peran orang tua menjadi sangat penting. Mereka adalah pendidik pertama dan utama dalam kehidupan anak, termasuk dalam hal

---

<sup>1</sup> *Pendidikan Anak Usia Dini, Ibrahim M. Jamil Jurnal Obsesi, Volume 8 No 5 hal 416 (2024)*

menanamkan kecintaan terhadap Al-Qur'an. Dorongan, pembiasaan, dan teladan dari orang tua sangat berpengaruh terhadap semangat anak dalam menghafal ayat-ayat suci tersebut.<sup>2</sup>

Orangtua hendaknya mengetahui bahwa anak sangat membutuhkan pendidikan agama melebihi kebutuhan yang lainnya, termasuk mempelajari Alquran dan mengajarkan membacanya. Kedua orangtua juga sebaiknya menyuruh anaknya yang kurang mampu membaca Alquran untuk membaca di depan saudara-saudaranya, sambil membenarkan kekeliruankekeliruannya, dan memotivasinya, serta menjelaskan kepadanya bahwa kemampuannya membaca Alquran akan semakin meningkat jika ia sering membaca.<sup>3</sup>

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan kualitatif dengan deksriptif-analisis sebagai sifatnya, yang mana pembahasannya tidak menggunakan rumusan yang bersifat verbal. Penelitian kualitatif memiliki beragam jenis, di antaranya literature research, studi kasus, etnografi serta fenomenologi

Sementara jenis penelitian dalam hal ini adalah penelitian kepustakaan, ialah penelitian yang dilakukan dengan menggunakan literature (kepustakaan) yang mana kegiatannya meliputi hal-hal yang berkaitan dengan catatan atau tulisan seperti buku, ensklopedi, kamus, artikel pada jurnal, dokumen, majalah dan lain sebagainya, dengan pendekatan filosofis yang mengarah kepada aspek aksiologi dan historis dengan pendekatan historis ini penulis gunakan untuk mengkaji fenomena berdasarkan setting sosial.

Dalam teknik pengumpulan data pada penelitian ini penulis menggunakan teknik kajian pustaka dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan Content Analysis. Secara definitif Content Analysis ialah sebuah teknik yang digunakan untuk menjalankan analisis dengan sebagian besar menjelaskan konten secara literal, dalam artian isi yang memiliki makna tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian yang diasumsikan dengan berbagai interpretasi. Pernyataan selaras dipaparkan oleh krippendorff bahwa content analysis dimaknai sebagai teknik penelitian yang umumnya dirancang untuk membuat kesimpulan yang dapat direplikasi dan valid dari teks (atau materi bermakna lainnya) ke konteks penggunaannya. Teknik ini terbagi menjadi 2 tipe yaitu Conceptual Analysis dan Relational Analysis).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Orang tua mencari strategis untuk menumbuhkan kebiasaan baik serta merangsang pola pikir anak dalam menghafal Al-Quran. Kemampuan menghafal Al-Qur'an adalah kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh anak, maka hal ini menjadi sangat penting dalam proses pembelajaran anak. Pembelajaran menghafal Al-Qur'an dan penanaman rasa cinta anak kepada Al-Qur'an yang dilakukan sejak dini akan membekas pada jiwa anak dan kelak akan berpengaruh terhadap perilaku hidupnya. Akan sangat berbeda jika pembelajaran dan

---

<sup>2</sup> Strategi Orang Tua dalam Menghafalkan Al-Qur'an pada Anak di Era Digital, Syafrina Ayu Rini Jurnal Pendidikan, Sosial dan Humaniora Vol.4, No.4, Juni 2025 hal 5

<sup>3</sup> STRATEGI ORANGTUA DALAM MENUMBUHKAN MOTIVASI ANAK UNTUK MENGHAFAL ALQURAN, Maulana Yusuf, M. Hidayat Ginanjar Vol.3, No.7, Juni 2024 hal 54

penanaman rasa cinta kepada Al-Qur'an itu dilakukan setelah dewasa. Karena tentunya akan membutuhkan tenaga yang ekstra dan akan ditemukan berbagai macam kesulitan. Langkah yang telah dilakukan oleh orang tua anak untuk mendidik anak belajar menghafal Al-Qur'an telah benar yaitu dengan diajarkan secara terus menerus dan dengan menggunakan metode serta teknik dan strategi pengajaran yang baik. Sangat disadari bahwa sekolah dan tempat mengaji di luar jam sekolah sangat membantu peningkatan kemampuan anak menghafal Al-Qur'an, namun orang tua tetap tidak berlepas diri dari proses pengajaran. Semua orang tua tetap aktif membimbing anak mengaji di rumah sekalipun anak sudah mengaji di TPA, para orang tua tersebut berharap agar menghafal Al-Qur'an menjadi kebiasaan baik.

Faktor internal orangtua salah satu yang paling sering dilakukan oleh para orangtua yang telah diteliti oleh penulis adalah dengan cara memberikan sikap baik yang dapat ditiru oleh anak-anaknya dengan membiasakan tilawah Alquran ba'da maghrib, isya, dan shubuh. Hal ini merupakan sikap yang positif yang bisa ditiru oleh anak-anaknya. Hal tersebut bisa difahami, mengingat sentuhan pendidikan pertama yang diterima si anak adalah pendidikan yang berasal dari dalam keluarga, dalam hal ini kedua orangtua.<sup>4</sup>

Pola asuh otoriter dan demokratis memiliki karakteristik dan dampak yang berbeda terhadap anak. Pada pola asuh otoriter, ketaatan mutlak menjadi fokus utama. Anak cenderung patuh terhadap aturan yang diterapkan, sehingga pendekatan ini efektif dalam membangun disiplin dan mencapai target hafalan. Namun, risiko berupa tekanan psikologis atau keterbatasan ruang ekspresi anak juga perlu diantisipasi. Sebaliknya, pola asuh demokratis mengutamakan keseimbangan antara aturan dan kebebasan. Orangtua memberikan motivasi melalui pendekatan diskusi, sehingga anak merasa dihargai dan lebih termotivasi untuk menghafal Al-Qur'an. Keterlibatan emosional yang positif pada pola ini terbukti meningkatkan minat belajar anak dan menciptakan hubungan yang lebih harmonis. Dalam perspektif metode pendidikan Islam pelibatan emosi untuk menumbuhkan motivasi belajar dikenal dengan metode targhib. Metode ini berpijak pada sumber ajaran Islam yang mengikuti dan memperhatikan fitrah manusia. Metode ini juga menyentuh sifat dasar (fitrah) manusia yang menyukai kebaikan dan membenci keburukan. Melalui targhib fitrah manusia dapat dipengaruhi dan diarahkan.

pola asuh terbukti memiliki efektivitas masing-masing dalam mendukung anak menghafal Al-Qur'an. Pola otoriter efektif dalam membangun kedisiplinan dan konsistensi, sehingga anak mampu mencapai target hafalan harian. Sedangkan pola demokratis efektif dalam membangkitkan motivasi intrinsik anak melalui dukungan emosional, sehingga anak menikmati proses menghafal tanpa tekanan berlebihan. Motivasi intrinsik dapat memberi dorongan dan menciptakan suasana yang subur dan kondusif serta menggerakkan peserta anak untuk melakukan kebaikan secara sadar.<sup>5</sup>

peran orang tua memiliki pengaruh yang sangat besar dalam menumbuhkan minat anak usia dini untuk menghafal Al-Qur'an. Minat tersebut tidak muncul secara tiba-tiba, melainkan terbentuk melalui proses pembiasaan dan interaksi yang berlangsung di

---

<sup>4</sup> M. Hidayat Ginanjar. (2013). *Keseimbangan Orang Tua dalam Pembentukan Karakter Anak*. Edikasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam, 02(3), blm. 234

<sup>5</sup> Akbar Maulana Samsuddin, *Pola Pengasuhan Orangtua Dalam Membentuk Anak Penghafal Al-Qur'an*, Vol. 01 No. 03 (2025) hal 558

lingkungan keluarga. Anak yang sejak kecil terbiasa mendengar bacaan Al-Qur'an cenderung memiliki ketertarikan yang lebih tinggi untuk menirukan dan menghafalkannya.

Salah satu bentuk peran orang tua yang dominan adalah keteladanan. Ketika orang tua rutin membaca Al-Qur'an di rumah, anak secara tidak langsung menangkap pesan bahwa aktivitas tersebut penting dan bernilai. Keteladanan ini lebih efektif dibandingkan dengan perintah semata, karena anak usia dini belajar melalui peniruan terhadap perilaku orang-orang terdekatnya. Dengan melihat langsung praktik membaca Al-Qur'an, anak terdorong untuk ikut terlibat tanpa merasa dipaksa.

Selain keteladanan, pembiasaan juga menjadi faktor penting dalam menumbuhkan minat menghafal Al-Qur'an. Pembiasaan dapat dilakukan dengan menetapkan waktu khusus untuk mengaji, seperti setelah magrib atau sebelum tidur, serta dengan memutar murottal Al-Qur'an secara rutin di rumah. Pembiasaan ini membantu anak mengenali bunyi, irama, dan struktur ayat sehingga proses menghafal menjadi lebih mudah dan menyenangkan.

Pendampingan orang tua dalam proses menghafal juga berperan besar dalam membangun minat anak. Orang tua yang mendampingi anak dengan cara mengulang ayat secara perlahan, memberi pujian atas usaha anak, dan tidak memberikan tekanan ketika anak mengalami kesulitan akan menciptakan suasana belajar yang nyaman. Suasana yang positif ini membuat anak tidak takut salah dan tidak merasa terpaksa, sehingga minatnya terhadap hafalan Al-Qur'an semakin meningkat.<sup>6</sup>

## KESIMPULAN

Kunci keberhasilan orang tua dalam menanamkan cinta dan hafalan Al-Qur'an pada anak, dapat disimpulkan bahwa peran orang tua memiliki pengaruh yang sangat besar dan menentukan dalam proses tersebut. Keluarga sebagai lingkungan pendidikan pertama dan utama menjadi fondasi awal dalam membentuk karakter religius serta kecintaan anak terhadap Al-Qur'an sejak usia dini.

Keberhasilan orang tua tidak hanya ditentukan oleh banyaknya hafalan yang dicapai anak, tetapi lebih pada proses pembentukan kebiasaan, keteladanan, dan kedekatan emosional yang terjalin antara orang tua dan anak. Keteladanan dalam beribadah, pembiasaan membaca Al-Qur'an di rumah, serta pendampingan yang konsisten dan penuh kasih sayang terbukti mampu menumbuhkan motivasi intrinsik anak untuk menghafal tanpa tekanan.

Selain itu, penerapan metode yang menyenangkan dan sesuai dengan usia anak, pemberian motivasi positif (*targhib*), serta penghargaan atas setiap capaian anak turut memperkuat semangat belajar. Pola asuh, baik otoriter maupun demokratis, memiliki efektivitas masing-masing, namun pendekatan demokratis yang disertai komunikasi hangat cenderung lebih mampu menumbuhkan kecintaan yang tulus terhadap Al-Qur'an.

Dengan demikian, kunci utama keberhasilan terletak pada konsistensi, keteladanan, pembiasaan, serta kualitas hubungan emosional yang harmonis antara orang tua dan anak. Melalui upaya yang berkesinambungan, diharapkan anak tidak hanya mampu menghafal Al-Qur'an, tetapi juga mencintai dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

---

<sup>6</sup> Nurhayati, S., & Rahmawati, I. *Peran Orang Tua dalam Menumbuhkan Minat Menghafal Al-Qur'an pada Anak Usia Dini*. Publikasi: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini Volume: 4 No 2 (2021) Hal 45-49

## DAFTAR PUSTAKA

- Ginanjar, M. Hidayat. (2013). 'Keseimbangan Orang Tua dalam Pembentukan Karakter Anak'. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 02(3): 234.
- Ibrahim, & Jamil, M. (2024). 'Pendidikan Anak Usia Dini'. *Jurnal Obsesi*, 8(5): 416.
- Nurhayati, S., & Rahmawati, I. (2021). 'Peran Orang Tua dalam Menumbuhkan Minat Menghafal Al-Qur'an pada Anak Usia Dini'. *Publikasi: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 4(2): 45–49.
- Rini, Syafrina Ayu. (2025). 'Strategi Orang Tua dalam Menghafalkan Al-Qur'an pada Anak di Era Digital'. *Jurnal Pendidikan, Sosial dan Humaniora*, 4(4): 5.
- Samsuddin, & Maulana, Akbar. (2025). 'Pola Pengasuhan Orangtua dalam Membentuk Anak Penghafal Al-Qur'an'. *Jurnal Pendidikan (atau Nama Jurnal Terkait)*, 01(03): 558.
- Yusuf, Maulana, & Ginanjar, M. Hidayat. (2024). 'Strategi Orangtua dalam Menumbuhkan Motivasi Anak untuk Menghafal Alquran'. *Jurnal Pendidikan (atau Nama Jurnal Terkait)*, 3(7): 54.